

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling*, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini analisis perusahaan manufaktur dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut :

1. Melihat opini auditor dan juga pernyataan auditor mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dari tahun 2017-2020 yang terdapat dalam laporan keuangan *audited*.
2. Pernyataan *going concern* dari perusahaan sampel diperoleh dari dokumen kelangsungan usaha yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Apabila perusahaan mendapatkan pernyataan *going concern*, maka apa saja penyebab perusahaan mendapatkan pernyataan *going concern* tersebut.

Perusahaan manufaktur yang digunakan sebanyak 18 perusahaan dengan 4 tahun periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2020, maka data yang digunakan sebanyak 72 data. Berikut tabel pernyataan auditor yang berisi nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan sektornya, opini audit, pernyataan auditor mengenai *going concern*, dan jika

perusahaan mendapatkan pernyataan *going concern*, ditandai dengan kalimat “dapat atau disimbolkan dengan D”, namun jika perusahaan tidak mendapatkan pernyataan *going concern*, maka ditandai dengan kalimat “tidak dapat atau disimbolkan dengan TD”.

Tabel 4.1.
Pernyataan Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

No	Nama Perusahaan	Sektor	Tahun	Opini Audit	Going Concern	Keterangan
1	FKS Food Sejahtera Tbk	Barang Konsumsi	2017	TMP	D	1. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup. 2. Rugi tahun berjalan. 3. <i>Default</i> .
			2018	TMP	D	
			2019	WDP	D	
			2020	WTP	TD	-
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	TD	-
			2018	WTP	TD	
			2019	WTP	D	1. Defisiensi modal. 2. Penurunan penjualan.
			2020	WTP	D	
3	Argo Pantes Tbk	Aneka Industri	2017	WTP	D	1. Defisiensi modal. 2. Rugi tahun berjalan.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	
4	Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	2017	WTP	TD	-
			2018	WTP	TD	
			2019	WTP	TD	
			2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada faktor eksternal perusahaan.

5	Inti Agri Resources Tbk	Barang Konsumsi	2017	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	
6	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	D	1. Rugi tahun berjalan. 2. Defisiensi modal.
			2018	WTP	D	1. Akumulasi kerugian. 2. Defisit.
			2019	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
			2020	WTP	D	
7	Indo Komoditi Korpora Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	TD	-
			2018	WTP	TD	
			2019	WTP	TD	
			2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada penurunan pendapatan.
8	Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	D	Akumulasi kerugian.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
			2020	WTP	D	Akumulasi kerugian.
9	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	D	Kekurangan modal.
			2018	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	
10	KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri	2017	WTP	TD	-
			2018	WTP	TD	
			2019	WTP	TD	
			2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada penurunan pendapatan dan rugi tahun berjalan.

11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	TD	-
			2018	WTP	D	1. Rugi tahun berjalan. 2. Akumulasi kerugian. 3. Defisiensi modal.
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada akumulasi kerugian dan pinjaman jatuh tempo.
12	Langgeng Makmur Industri Tbk	Barang Konsumsi	2017	WTP	D	1. Rugi tahun berjalan. 2. Defisit.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	
13	Asia Pacific Investama Tbk	Aneka Industri	2017	WTP	D	Defisit.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat defisit dan defisiensi modal.
14	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Barang Konsumsi	2017	WTP	TD	Rugi tahun berjalan.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	
15	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri	2017	WTP	D	1. Rugi tahun berjalan. 2. Defisiensi modal.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	
16	Sunson Textile Manufacture Tbk	Aneka Industri	2017	WTP	D	1. Defisit. 2. Rugi tahun berjalan.
			2018	WTP	D	
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	

17	SLJ Global Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	TD	-
			2018	WTP	D	1. Pinjaman bank. 2. Rugi tahun berjalan. 3. Defisiensi modal.
			2019	WTP	D	
			2020	WTP	D	
18	Waskita Beton Precast Tbk	Industri Dasar & Kimia	2017	WTP	TD	-
			2018	WTP	TD	
			2019	WTP	TD	
			2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada penurunan pendapatan yang signifikan.

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

Keterangan:

WTP = Wajar Tanpa Pengecualian

WDP = Wajar Dengan Pengecualian

TMP = Tidak Memberikan Pendapat

D = Dapat *Going Concern*

TD = Tidak Dapat *Going Concern*

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki 3 sektor yaitu sektor barang konsumsi, sektor aneka industri dan sektor industri dasar & kimia. Perusahaan manufaktur yang paling banyak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terdapat pada sektor industri dasar & kimia sebanyak 8 perusahaan, 6 perusahaan pada sektor aneka industri dan sisanya 4 perusahaan pada sektor barang konsumsi. Pada sektor barang konsumsi terdapat 1 perusahaan manufaktur yang memperoleh opini tidak memberikan pendapat (TMP) pada tahun 2017 dan 2018 dan opini wajar dengan pengecualian (WDP)

pada tahun 2019, yaitu pada perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk. Hal ini disebabkan PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2017 dan 2018 dikarena sebagai berikut :

1. Perusahaan tidak melakukan konsolidasian atas laporan keuangan konsolidasian entitas anak.
2. Auditor tidak memperoleh akses untuk melakukan prosedur audit utama atas akun-akun signifikan tertentu dalam laporan keuangan entitas anak.
3. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas saldo-saldo yang disajikan kembali dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir.
4. Perusahaan pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan kondisi keuangan yang telah mencatat rugi tahun berjalan dan defisiensi modal serta mengalami status *default* dari beberapa kreditur yang menyebabkan beberapa status pinjaman menjadi jatuh tempo.

Pada tahun 2019 PT FKS Food Sejahtera Tbk melakukan perbaikan dalam penyajian laporan keuangan mereka sehingga pada tahun tersebut PT FKS Food Sejahtera Tbk mendapatkan opini wajar dengan pengecualian. Adapun beberapa perbaikanyang dilakukan oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk sebagai berikut :

1. Saldo piutang lain-lain non-usaha dicatat mengalami penurunan sebesar Rp 1.481.883.000.000 menjadi sebesar Rp 326.663.000.000
2. Saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dicatat mengalami penurunan sebesar Rp 973.160.000.000 menjadi sebesar Rp 30.640.000.000.
3. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang saldo akun piutang lain-lain non-usaha dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya termasuk sifat transaksi, jumlah *off-set* dan reklasifikasinya serta pencatatan keuntungan dari pembalikan atas cadangan penurunan nilai piutang sebagaimana diungkapkan pada catatan 5.a aset keuangan lancar lainnya, catatan 5.c liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, dan catatan

25 penghasilan (beban) lain-lain atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Pada pernyataan auditor mengenai *going concern*, perusahaan manufaktur yang paling banyak memperoleh *going concern* terdapat pada sektor industri dasar & kimia sebanyak 8 perusahaan, 6 perusahaan pada sektor aneka industri dan sisanya 4 perusahaan pada sektor barang konsumsi. Hal ini paling banyak disebabkan karena sebagai berikut:

1. Rugi tahun berjalan.
2. Defisiensi modal dimana kewajiban perusahaan melebihi asetnya.
3. Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020.
4. Defisit.

Pada tahun 2020 merupakan tahun dimana perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan pernyataan *going concern* dari auditor. Terdapat 17 perusahaan yang mendapatkan pernyataan *going concern* dari auditor, bahkan 4 perusahaan yang tahun-tahun sebelumnya tidak pernah mendapatkan pernyataan *going concern*. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pandemi covid-19 melanda Indonesia sejak awal maret 2020. Adanya pandemi covid-19 ini membuat pemerintah menerapkan aturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Namun penerapan PSBB ini akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi, permintaan barang dan jasa ke perusahaan juga akan berpengaruh sehingga perusahaan banyak yang merugi. Ketidakpastian pandemi covid-19 ini dikhawatirkan oleh auditor apakah perusahaan tersebut dapat bertahan atau tidaknya, hal ini yang menyebabkan auditor memberikan pernyataan *going concern*.

Pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang mendapatkan pernyataan *going concern*. Tahun 2018 terdapat 13 perusahaan dan 2019 terdapat 14 perusahaan yang mendapatkan pernyataan *going concern*. Sedangkan pada tahun 2020 hanya bertambah 1 perusahaan yang mendapatkan pernyataan *going concern*. Terdapat 9 perusahaan yang berturut-turut selalu mendapatkan pernyataan *going concern* selama masa penelitian tahun 2017-2020, hal ini

disebabkan akumulasi kerugian dari tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan auditor menilai adanya keraguan perusahaan tersebut dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya.

4.2.2. Analisis Posisi Keuangan

Analisis posisi keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui perubahan posisi keuangan selama 4 tahun periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2020.
2. Mengetahui total aset perusahaan, total liabilitas, total ekuitas dan laba/rugi tahun berjalan.

Kedua tujuan tersebut untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan manufaktur yang mendapatkan pernyataan *going concern* dari auditor. Berikut tabel posisi keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Tabel 4.2
Posisi Keuangan Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba/Rugi Tahun Berjalan
1	FKS Food Sejahtera Tbk	2017	1.981.940	5.329.841	(3.347.901)	(5.234.288)
		2018	1.816.406	5.267.348	(3.450.942)	(123.513)
		2019	1.868.966	3.526.819	(1.657.853)	1.134.776
		2020	2.011.557	1.183.300	828.257	1.204.972
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2017	2.376.282	1.997.411	378.871	8.447
		2018	2.781.666	2.454.466	327.201	6.545
		2019	1.725.650	1.723.460	2.190	(298.809)
		2020	1.433.842	1.704.352	(270.510)	(268.153)

3	Argo Pantes Tbk	2017	1.340.629	2.325.013	(984.383)	(202.495)
		2018	1.285.378	2.450.702	(1.165.325)	(119.140)
		2019	1.187.953	2.398.262	(1.210.309)	(101.664)
		2020	1.136.668	2.440.757	(1.304.090)	(72.437)
4	Goodyear Indonesia Tbk	2017	9.406	955.680	729.513	(12.176)
		2018	9.577	1.042.323	791.593	7.354
		2019	9.147	950.032	731.460	(16.720)
		2020	8.855	1.012.591	639.006	(100.806)
5	Inti Agri Resources Tbk	2017	313.925	25.037	288.888	(11.874)
		2018	298.091	23.747	274.344	(16.403)
		2019	384.481	25.040	359.441	(13.127)
		2020	343.139	25.244	317.896	(20.535)
6	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2017	229.825	335.252	(105.427)	(43.578)
		2018	1.337.016	542.884	794.132	71.284
		2019	1.357.533	440.984	916.549	(71.717)
		2020	1.285.201	443.962	841.239	(75.056)
7	Indo Komoditi Korpora Tbk	2017	579.968	437.356	142.612	3.804
		2018	534.677	384.982	149.695	4.470
		2019	467.728	319.665	148.063	(4.224)
		2020	486.077	344.550	141.527	(6.805)
8	Toba Pulp Lestari Tbk	2017	4.596.557	2.379.655	2.216.903	5.188
		2018	5.984.557	3.508.001	2.476.557	57.281
		2019	6.718.223	4.614.390	2.103.833	(271.866)
		2020	6.586.476	4.405.273	2.181.203	531.441
9	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2017	252.295	698.066	(445.772)	(3.925)
		2018	190.631	684.991	(494.360)	(48.588)
		2019	180.628	676.357	(495.729)	(1.391)
		2020	169.294	666.156	(496.862)	(1.067)
10	KMI Wire and Cable Tbk	2017	3.013.761	1.227.014	1.786.746	358.974
		2018	3.244.822	1.213.841	2.030.981	235.651
		2019	3.556.475	1.174.014	2.382.461	394.950
		2020	3.009.724	659.558	2.350.166	(736.945)
11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	2017	56.021.480	30.793.632	25.227.847	(1.172.297)
		2018	62.553.422	3.635.492	26.198.500	(1.122.953)
		2019	45.917.197	40.943.583	4.973.613	(7.060.556)
		2020	49.420.845	43.059.958	6.360.886	320.863
12	Langgeng Makmur Industri Tbk	2017	834.548	458.292	376.256	(31.141)
		2018	786.705	456.214	330.491	(46.391)
		2019	737.642	448.321	289.321	(41.670)
		2020	698.252	451.757	246.495	(41.331)

13	Asia Pacific Investama Tbk	2017	3.458.737	3.109.652	349.085	(286.485)
		2018	3.747.570	3.508.734	238.836	(170.235)
		2019	3.686.259	3.374.481	311.778	(241.027)
		2020	3.884.567	3.850.873	336.940	(11.482)
14	Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017	140.808	44.941	95.866	370.910
		2018	117.424	28.973	88.450	(8.385)
		2019	124.736	40.503	84.232	(10.258)
		2020	103.351	39.681	63.670	(15.958)
15	Asia Pacific Fibers Tbk	2017	3.153.016	15.996.185	(12.843.169)	(77.268)
		2018	3.467.206	16.993.137	(13.525.931)	201.054
		2019	3.381.584	16.532.666	(13.151.082)	(166.532)
		2020	3.274.974	16.924.211	(13.649.236)	(285.492)
16	Sunson Textile Manufacture Tbk	2017	605.643	393.178	212.466	(23.710)
		2018	562.174	346.924	215.250	1.112
		2019	514.766	314.417	200.349	(16.267)
		2020	482.065	295.734	186.331	(15.354)
17	SLJ Global Tbk	2017	1.123.696	1.111.880	11.816	18.329
		2018	1.472.620	1.400.063	72.557	47.550
		2019	1.467.462	1.403.698	63.764	(129.299)
		2020	1.206.328	1.462.788	(256.460)	(298.476)
18	Waskita Beton Precast Tbk	2017	14.919.549	7.602.893	7.316.656	1.000.330
		2018	15.222.389	7.340.075	7.882.313	1.103.473
		2019	16.149.122	8.014.571	8.134.551	806.149
		2020	10.557.551	9.400.121	1.157.429	(4.759.959)

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

Untuk membaca laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang mendapatkan pernyataan *going concern* dapat dilihat dalam analisis statistik dibawah ini :

4.2.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapat pernyataan *going concern* maupun yang tidak mendapat pernyataan *going concern* selama empat tahun periode penelitian yaitu 2017-2020. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari variabel yang diteliti, yaitu :

Tabel 4.3.
Hasil Statistik Deskriptif
(dalam jutaan rupiah)

	T_ASSET	T_LIABILITAS	T_EKUITAS	LABARUGI
Mean	5220815.	4191611.	673635.2	-222429.5
Median	1338823.	1198571.	260419.5	-16112.50
Maximum	62553422	43059958	26198500	1204972.
Minimum	8855.000	23747.00	-13649236	-7060556.
Std. Dev.	12338419	8249687.	5720643.	1226421.
Skewness	3.566185	3.361591	1.644918	-4.062366
Kurtosis	14.83910	14.53062	12.67542	20.56783
Observations	72	72	72	72

Sumber : Eviews12, Diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 72 pengamatan berdasarkan laporan keuangan periode 2017 sampai 2020. Total Asset memiliki *mean* sebesar Rp. 5.220.815.000.000 dengan standar deviasi sebesar Rp. 12.338.419.000.000 serta nilai maksimum sebesar Rp. 62.553.422.000.000 terdapat pada Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2018 hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Krakatau Steel (Persero) Tbk memiliki total aset sebesar Rp. 62.553.422.000.000. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp. 8.855.000.000 terdapat Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2020 karena perusahaan tersebut memiliki total aset sebesar Rp. 8.855.000.000.

Total Liabilitas memiliki *mean* sebesar Rp. 4.191.611.000.000 dengan standar deviasi sebesar Rp. 8.249.687.000.000 serta nilai maksimum sebesar Rp. 43.059.958.000.000 terdapat pada Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2020 hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Krakatau Steel (Persero) Tbk memiliki total liabilitas sebesar Rp. 43.059.958.000.000 Sedangkan nilai minimum sebesar Rp. 23.747.000.000 terdapat Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2018 karena perusahaan tersebut memiliki total liabilitas sebesar Rp. 23.747.000.000.

Total Ekuitas memiliki *mean* sebesar Rp. 673.635.200.000 dengan standar deviasi sebesar Rp. 5.720.643.000.000 serta nilai maksimum sebesar Rp. 26.198.500.000.000 terdapat pada Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2018 hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Krakatau Steel (Persero) Tbk memiliki total Ekuitas sebesar Rp. 26.198.500.000.000 Sedangkan untuk nilai minimum sebesar Rp. -13.649.236.000.000 terdapat Asia Pacific Fibers Tbk pada tahun 2020 karena perusahaan tersebut memiliki defisiensi modal sebesar Rp. -13.649.236.000.000.

Laba Rugi Tahun Berjalan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan pernyataan *going concern* memiliki rata-rata (*mean*) rugi sebesar Rp. -222.429.500.000 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1.226.421.000.000 serta nilai maksimum sebesar Rp. 1.204.972.000.000 terdapat pada FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2020 hal ini dikarenakan pada tahun tersebut FKS Food Sejahtera Tbk memiliki laba sebesar Rp. 1.204.972.000.000 Sedangkan untuk nilai minimum sebesar Rp. -7.060.556.000.000 terdapat Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2019 karena perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar Rp. -7.060.556.000.000.

4.2.4. Analisis Faktor Penyebab Pemberian *Going Concern* Pada Perusahaan

1. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)

PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan opini tidak menyatakan pendapat atas posisi keuangan konsolidasian PT FKS Food Sejahtera Tbk dan entitas anaknya. Hal ini disebabkan karena :

1. Perusahaan tidak melakukan konsolidasian atas laporan keuangan konsolidasian PT Dunia Pangan dan entitas anaknya (DP) yang bergerak dalam bidang usaha pengolahan beras. Manajemen perusahaan telah menginformasikan kepada auditor bahwa manajemen tidak memiliki akses atas data atau informasi keuangan dan dokumen pendukung transaksi yang diperlukan dan tidak memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan DP dan entitas anaknya. Selain itu auditor tidak memperoleh akses untuk melakukan prosedur audit utama atas akun-akun signifikan

tertentu dalam laporan keuangan PT Poly Meditra Indonesia (PMI) dan PT Surya Cakra Sejahtera (SCS), entitas-entitas anak yang dikonsolidasi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 maupun 2018.

2. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas saldo-saldo yang disajikan kembali dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir.
3. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas penyesuaian saldo laba awal tahun pada tanggal 1 Januari 2017 maupun 2018.

PT FKS Food Sejahtera Tbk mendapatkan pernyataan *going concern* pada tahun 2017 pada catatan 37 atas laporan keuangan, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang telah mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp 5.234.288.000.000, defisiensi modal sebesar Rp 3.347.901.000.000 dan akumulasi kerugian sebesar Rp 5.485.424.000.000. Untuk tahun 2018 pada catatan 34 atas laporan keuangan, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang telah mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp 123.513.000.000, defisiensi modal sebesar Rp 3.450.942.000.000 dan akumulasi kerugian sebesar 5.588.392.000.000. Selain itu, pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dan beberapa entitas anak mengalami status *default* dari beberapa kreditur yang menyebabkan beberapa status pinjaman menjadi jatuh tempo. Kondisi-kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha.

Sedangkan pada tahun 2019 PT FKS Food Sejahtera Tbk mendapatkan opini wajar dengan pengecualian atas posisi keuangan konsolidasian PT FKS Food Sejahtera Tbk dan entitas anaknya disebabkan karena saldo piutang lain-lain non-usaha yang disajikan pada pos lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 dalam catatan 5.a yaitu aset keuangan lancar lainnya dicatat dengan penurunan sebesar Rp 1.481.883.000.000 menjadi sebesar Rp 326.663.000.000 dibandingkan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.808.546.000.000. Dan saldo liabilitas keuangan jangka pendek lainnya yang disajikan pada pos lain-lain pada tanggal 31 Desember 2019 dalam catatan 5.c yaitu liabilitas keuangan jangka

pendek lainnya dicatat mengalami penurunan sebesar Rp 973.160.000.000 menjadi sebesar Rp 30.640.000.000 dibandingkan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.003.800.000.000. Perusahaan telah mengungkapkan bahwa penurunan ini terjadi terutama karena dilakukannya penyajian *off-set* sebesar Rp 990.090.000.000 dengan mempertimbangkan transaksi dilakukan oleh pihak yang sama serta reklasifikasi sebesar Rp 485.905.000.000 sebagai piutang PT Dunia Pangan (entitas anak).

Dampak dari penyajian *off-set* yang dilakukan tersebut, perusahaan mencatat keuntungan dari pembalikan cadangan penurunan nilai piutang lain-lain tahun 2019 sejumlah Rp 990.090.000.000. Pada tanggal laporan audit, perusahaan sedang melakukan pengumpulan bukti transaksi yang mendasari saldo-saldo tersebut sebagaimana diungkapkan dalam catatan 5.a aset keuangan lancar lainnya dan 5.c liabilitas keuangan jangka pendek lainnya atas laporan keuangan konsolidasian terlampir. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang saldo akun piutang lain-lain non-usaha dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk sifat transaksi, jumlah *off-set* dan reklasifikasinya serta pencatatan keuntungan dari pembalikan atas cadangan penurunan nilai piutang sebagaimana diungkapkan pada catatan 5.a aset keuangan lancar lainnya, 5.c liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, dan 25 penghasilan (beban) lain-lain atas laporan keuangan konsolidasian terlampir. Sehubungan dengan hal ini, auditor tidak dapat melakukan prosedur konfirmasi dan prosedur alternatif lainnya atas saldo dan jumlah akun-akun tersebut. Sebagai akibat dari hal tersebut, auditor tidak dapat menentukan apakah penyesuaian yang diperlukan telah ditemukan dalam pencatatan dan penyajian akun-akun tersebut diatas serta unsur-unsur yang membentuk laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Maka selain dampak hal yang dijelaskan pada paragraf opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material namun dengan penekanan atas hal-hal berikut

seperti pada catatan 30 atas laporan keuangan, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang telah mencatat defisit dan defisiensi modal sebesar Rp 4.456.541.000.000 dan Rp 1.657.853.000.000 Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, manajemen perusahaan telah menyusun langkah-langkah dalam menghadapi permasalahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Tetap melaksanakan aktivitas produksi dan penjualan terhadap seluruh produk-produk perusahaan.
2. Mengembangkan jalur distribusi baru dan memperkuat jalur distribusi lama untuk produk-produk perusahaan.
3. Mengembangkan produk-produk baru yang inovatif dengan margin yang kompetitif.
4. Melakukan efisiensi dan optimalisasi sumber daya perusahaan di masa mendatang, dan
5. Mencari investor strategis untuk meningkatkan modal kerja perusahaan.

PT FKS Food Sejahtera Tbk melakukan perbaikan dalam penyajian laporan keuangannya sehingga PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2020 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Kebijakan manajemen dalam mengatasi keberlanjutan usaha PT FKS Food Sejahtera Tbk ini dibidang telah berhasil, hal ini tercermin pada tahun 2020 PT FKS Food Sejahtera Tbk dan entitas anaknya dan tidak mendapat pernyataan *going concern* mengenai keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha.

Hal ini disebabkan karena pada bulan Juni 2019, perusahaan dan beberapa entitas anak telah merestrukturisasi pinjaman-pinjaman, termasuk utang obligasi dan sukuk. PT FKS Food Sejahtera Tbk juga telah melakukan peningkatan modal kerja perusahaan diketahui modal saham pada tahun 2019 sebesar Rp. 684.220.000.000 meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 1.902.860.000.000. Tambahan modal disetor juga telah bertambah jumlahnya dari tahun 2019 sebesar Rp. 1.257.205.000.000 pada tahun berikutnya menjadi sebesar Rp. 1.317.711.000.

2. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI)

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dan tidak mendapat pernyataan *going concern* mengenai keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2017 memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp 8.446.455.684, sedangkan pada tahun 2016 memperoleh rugi tahun berjalan sebesar Rp 99.931.854.409. Lalu pada tahun 2018 memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp 6.544.635.062, dan total aset sebesar 2.781.666.374.017 lebih besar dari total aset tahun 2017 yaitu Rp 2.376.281.796.928.

Dan pada tahun 2019 dan 2020 PT Alumindo Light Metal Industry Tbk juga mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2019 dalam catatan 38 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 413.136.820.759 dan saldo defisit sebesar Rp 144.281.030.930. Penjualan perusahaan mengalami penurunan 49,49% dibandingkan dengan tahun 2018. Selain itu pada akhir tahun 2019, manajemen telah mengambil kebijakan dengan memberikan uang pesangon kepada pegawai tetap sebesar Rp96.118.590.605 dengan tujuan untuk meminimalkan biaya tenaga kerja pada masa mendatang. Dan pada tahun 2020 dalam catatan 38 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 495.252.943977 dan defisiensi modal sebesar Rp 270.509.753645. Penjualan perusahaan mengalami penurunan 56,87% dibandingkan tahun 2019.

Maka dengan kondisi yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan substansial atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun manajemen senantiasa melakukan evaluasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan efisiensi pemakaian tenaga kerja (kantor dan pabrik) dengan pemangkasan jumlah tenaga kerja secara masif ditengah perlambatan ekonomi dunia dan terganggunya ekspor ke pasar utama Amerika Serikat karena *issue* Anti Dumping.
2. Melakukan *review* internal manajemen pembelian dan produksi dengan dibantu tenaga konsultan manajemen.
3. Menjajaki opsi memperkuat aspek permodalan perusahaan melalui kerjasama dengan investor strategis luar negeri yang mempunyai akses ekspor dan juga injeksi modal sesuai peraturan Bursa Efek yang berlaku.
4. Mendapatkan dana talangan dari Maspion Group sambil mengupayakan sumber pendanaan yang lebih permanen sifatnya dari Lembaga Keuangan maupun konversi hutang ke perusahaan ataupun mendapatkan pinjaman dari Maspion Group yang disubordinasikan.
5. Mengurangi ketergantungan kepada TaChen International selaku *buyer* terbesar di pasar Amerika Serikat dan melanjutkan upaya membuka pasar baru di luar AS.

Laporan keuangan terlampir tahun 2019 dan 2020 telah disusun dengan asumsi bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai perusahaan yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan begitu opini auditor tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut. Langkah-langkah diatas saat ini sedang digiatkan oleh manajemen PT Alumindo Light Metal Industry Tbk sampai penelitian ini dilakukan. Untuk hasil dari kebijakan manajemen atas keberlangsungan usaha PT Alumindo Light Metal Industry Tbk baru akan terlihat pada tahun 2021 diluar dari periode penelitian.

3. Argo Pantes Tbk (ARGO)

PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Argo Pantes Tbk, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 35 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mencatat defisiensi modal sebesar Rp 984.383.411.664 dan rugi neto

tahun berjalan sebesar Rp 202.495.068.752. Pada tahun 2018 dalam catatan 38 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mencatat defisiensi modal sebesar Rp 1.165.324.751.514 dan rugi neto tahun berjalan sebesar Rp 119.140.070.049. Pada tahun 2019 dalam catatan 37 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mencatat defisiensi modal sebesar Rp 1.210.308.995.026 dan rugi neto tahun berjalan sebesar Rp 101.663.778.474. Dan pada tahun 2020 dalam catatan 36 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mencatat defisiensi modal sebesar Rp 1.304.089.265.301 dan rugi neto tahun berjalan sebesar Rp 72.437.185.108. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh kerugian usaha dan beban keuangan signifikan.

Maka dengan kondisi yang terjadi dari tahun 2017 sampai tahun 2020 mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun untuk menghadapi kondisi tersebut, perusahaan melakukan langkah-langkah berikut :

1. Menjalin kerjasama di bidang tekstil yang memberikan dampak positif bagi perseroan.
2. Melakukan efisiensi biaya dan mengoptimalkan pemakaian lahan operasional serta tenaga kerja yang ada.
3. Mengoptimalkan penyewaan gudang dan lahan sekitar pabrik.
4. Mulai menambah bisnis baru.

Kebijakan diatas dilakukan manajemen dengan cara melakukan perjanjian pada tanggal 6 Maret 2019, Perusahaan dengan PT Argo Manunggal Triasta (“AMT”) setuju untuk melakukan kerjasama usaha dan pengoperasian mesin-mesin milik Perusahaan. Dalam kerjasama ini AMT berjanji akan menghasilkan volume produksi sebesar minimal 18.000.000 yard per tahun dengan minimal hak bagi hasil Perusahaan adalah sebesar Rp 27.000.000.000 untuk setiap tahunnya. Pada tahun 2019, proses produksi baru dimulai pada bulan Agustus 2019. Manajemen meyakini langkah-langkah di atas yang dipadukan dengan perbaikan kondisi ekonomi Indonesia dan meningkatnya industri tekstil dalam negeri, akan

secara bertahap dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Akan tetapi hingga penelitian ini dilakukan PT Argo Pantes Tbk belum dapat bangkit, hal ini tercermin pada pendapatan neto PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2020 sebesar US\$ 4.014.132 malah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar US\$ 19.401.518.

4. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)

PT Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Goodyear Indonesia Tbk, namun pada tahun 2020 adanya penekanan suatu hal mengenai *going concern* pada catatan 37 atas laporan keuangan, dimana manajemen telah menjelaskan tentang ketidakpastian terkait dampak pandemi covid-19 terhadap rencana dan bisnis perusahaan. Efek yang dirasakan oleh perusahaan merupakan faktor eksternal yang khususnya terkait dengan dampak ketidakpastian masalah kesehatan, tingkat pertumbuhan ekonomi dan aturan pembatasan aktivitas kerja oleh pemerintah. Dampak terkait juga tercermin dalam laporan keuangan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang signifikan sebesar Rp 100.806.049.574 dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 16.719.794.604. Tetapi perusahaan telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk memberikan solusi yang komprehensif dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi ban dan pengelolaan bisnisnya. Perusahaan telah menyiapkan beberapa kebijakan sebagai berikut:

1. Menjaga ketersediaan arus kas perusahaan agar cukup membiayai kebutuhan operasional perusahaan, misalnya melalui penambahan fasilitas pendanaan.
2. Menerapkan proses bisnis yang lebih efisien dan efektif dalam operasional perusahaan, termasuk inisiatif pengurangan biaya dan belanja modal.

Hasil dari kebijakan manajemen untuk keberlanjutan usahanya baru akan terlihat pada tahun berikutnya, dengan tetap menjaga ketersediaan arus kas dan berimplementasi terhadap pandemic covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien yang tercermin pada

pengurangan biaya perusahaan, pada tahun 2020 perusahaan memiliki total beban usaha sebesar US\$ 13.179.435 telah turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar US\$ 17.210.585. Manajemen PT Goodyear Indonesia Tbk meyakini bahwa mereka dapat bertahan dan bangkit walaupun dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia.

5. Inti Agri Resources Tbk (IHKP)

PT Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Inti Agri Resources Tbk dan entitas anaknya namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 35 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 11.874.181.081. Pada tahun 2018 dalam catatan 34 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 16.402.858.330. Pada tahun 2019 dalam catatan 36 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 13.127.269.185 dan pada tahun 2020 dalam catatan 36 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 20.535.335.752.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan terus mengalami kerugian. Namun laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam hal tersebut, perusahaan menyusun analisa kendala-kendala serta langkah-langkah untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) sebagai berikut :

1. Kendala pemasaran :
 - a. Variasi stok arowana yang masih terbatas disebabkan karena kemampuan produksi yang belum maksimal.

- b. Jaringan pemasaran masih terbatas. Pasar potensial seperti Balik Papan, Banjarmasin, Palembang dan daerah-daerah lain belum terjangkau jaringan pemasaran secara kontinyu, demikian juga untuk pasar ekspor.
 - c. Disparitas harga yang cukup tinggi disebabkan masih banyaknya ikan arowana ilegal di pasaran.
 - d. Hambatan dalam perijinan peredaran arowana, sehingga membuat proses distribusi ikan lebih lama juga biaya yang dikeluarkan untuk distribusi ikan lebih mahal.
 - e. Kompetitor dalam penjualan ikan arowana semakin banyak, baik domestik maupun ekspor. Untuk ekspor setiap tahun pemegang CITES di Indonesia semakin banyak.
2. Startegi pemasaran untuk tetap berusaha meningkatkan penjualan, yaitu :
- Marketing Domestik :
 - a. Menjalankan paket-paket program marketing seperti program *bundling* (misal ikan besar dengan *accessories*), program *discount*, dll.
 - b. Menanamkan *brandShelookRED* melalui promosi, iklan, pameran dan *roadshow* sebagai pemain ikan arwana super *red* terbesar.
 - c. Menambah variasi aksesoris.
 - d. Memperbanyak pelanggan di luar kota.
 - e. Penjualan produk unggulan ke pelanggan.
 - f. Meningkatkan jumlah pelanggan produk jasa perawatan luar.
 - Marekting Ekspor
 - a. Mempergencar promosi via web untuk menanamkan *image ShelookRed* sebagai pemain ikan arwana super *red* terbesar.
 - b. Mencari pelanggan (*buyer*) baru diberbagai negara.
 - c. Mengembangkan penjualan ke China dengan *grade* spesial.

Sampai penelitian ini dilakukan PT Inti Agri Resources Tbk masih dalam proses untuk dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Akan tetapi perusahaan telah berhasil menaikkan penjualan super red local dari tahun ke tahunnya. hal ini dilihat dari pendapatan tahun 2017 sebesar Rp. 1.999.112.503.000 bertambah pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp.

2.328.077.504.000. Tahun 2019 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 3.184.651.012.000 dan pada tahun 2020 pendapatan PT Inti Agri Resources Tbk sebesar Rp. 3.650.496.005.000. Pihak manajemen PT Inti Agri Resources Tbk meyakini bahwa emiten dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

6. Intikeramik Alamasri Industri Tbk (IKAI)

PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk dan entitas anaknya, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan dan entitas anak mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 43.578.020.484 dan defisiensi modal konsolidasian sebesar Rp 105.427.056.716. Pada tahun 2018 dalam catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan dan entitas anak masih mencatat akumulasi kerugian sebesar Rp 440.373.887.000 dan arus kas bersih negatif yang diperoleh dari aktifitas operasi sebesar Rp 69.560.019.000. Pada tahun 2019 dalam catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan dan entitas anak membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp 71.717.112.000 dan ini mengakibatkan adanya peningkatan terhadap saldo defisit menjadi sebesar Rp 507.948.883.000. Dan pada tahun 2020 dalam catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan dan entitas anak membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp 75.056.042.000 dan hal ini mengakibatkan adanya peningkatan terhadap saldo defisit menjadi sebesar Rp 578.894.126.000.

Hal tersebut menyebabkan timbulnya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sejak tahun 2017, perusahaan melakukan pergantian atas manajemen kunci perusahaan. Selain itu entitas anak juga melakukan pemutusan hubungan kerja masal terhadap karyawan-karyawan pabrik. Sehubungan dengan kewajiban keuangan kepada para kreditur pada tanggal 27 Juli 2017 entitas anak melalui Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengajukan permintaan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan mengajukan rencana perdamaian dimana

pembahasan final serta pemungutan suara yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017. Rencana perdamaian tersebut dinilai sebagai rencana yang realistis dan dibuat berdasarkan kemampuannya serta dapat diimplementasikan karena didukung oleh rencana-rencana dan strategi operasional perusahaan yang disusun secara serius.

Pada tanggal 11 September 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memberikan putusan pengesahan perdamaian (homologasi), dimana entitas anak perusahaan dan seluruh kreditur mencapai kesepakatan untuk melakukan penjadwalan ulang pelunasan seluruh liabilitas yang telah jatuh tempo dengan beberapa pilihan skema pelunasan yang cukup menguntungkan bagi manajemen likuiditas entitas anak perusahaan. Beberapa kreditur tertentu telah mengajukan kasasi dan sudah ditolak sesuai dengan info perkara Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 8 Maret 2018. Perusahaan menerima salinan resmi keputusan Mahkamah Agung tersebut pada tanggal 6 Juni 2018 yang menjadi tanggal efektif homologasi.

Untuk menghadapi masalah likuiditas ini, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 perusahaan telah dan akan melaksanakan rencana-rencana manajemen sebagai berikut :

1. Untuk jangka waktu yang pendek, manajemen akan membatasi kegiatan operasi entitas anak untuk hanya melakukan perdagangan keramik agar terjadi efisiensi biaya operasi dan memotong ketergantungan tinggi kepada para pemasok. Strategi ini sejalan dengan rencana manajemen untuk memperbaiki manajemen kas. Apabila likuiditas entitas anak sudah kembali normal, manajemen akan kembali mempertimbangkan untuk mengembangkan kegiatan kembali sebagai produsen keramik.
2. Menelaah kembali strategi pemasaran perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mendeteksi potensi varian produk yang lebih menarik.
3. Ekspansi bisnis ke industri perhotelan dengan mengakuisisi lima entitas anak.

Sedangkan untuk menghadapi masalah likuiditas dalam keuangan perusahaan pada tahun 2020, manajemen perusahaan telah dan akan melaksanakan rencana-rencana manajemen sebagai berikut :

- Pada Segmen Industri Manufaktur :

1. Meningkatkan produktifitas anak usaha manufaktur dengan mempersiapkan penambahan jumlah line mesin pabrik yang akan segera dilaksanakan. Sebelumnya perusahaan telah melakukan peremajaan mesin dan melakukan otomasi mesin sebagai persiapan penambahan produksi pabrik. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi dengan penambahan jumlah mesin produksi maka diharapkan akan mempengaruhi ketersediaan *stock*, peningkatan penjualan dan pendapatan perusahaan. Peningkatan kapasitas produksi ini diharapkan memberikan kontribusi yang lebih baik di tahun selanjutnya.
2. Otomasi mesin baru, sehingga pabrik sudah memanfaatkan teknologi otomatisasi seperti berinvestasi pada teknologi *recycling heat* yang dapat meningkatkan efisiensi di pabrik dengan menghemat pemakaian gas dan lebih ramah lingkungan.
3. Meningkatkan distribusi *channel* penjualan dengan menerapkan target per bulan dimana konversi penjualannya harus berdampak langsung pada *cash flow* atau *net profit* perusahaan.

- Pada Segmen Industri Perhotelan:

1. Melakukan perubahan segmen investasi dari akuisisi perusahaan menjadi pendanaan untuk perbaikan internal anak usaha, dalam hal ini lebih mengutamakan infrastruktur CHSE (*cleanliness, health, safety and environment sustainability*) perusahaan sebagai bentuk penyesuaian diri dalam kebutuhan layanan hotel di masa pandemi. Perusahaan meningkatkan jaminan layanan yang lebih baik sehingga dapat meraih pendapatan kembali dari segmentasi MICE (*meeting, incentive, convention and exhibition*) yang telah diperbolehkan oleh pemerintah atau perusahaan.

2. Perusahaan memanfaatkan beberapa ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah dengan melakukan restruktur atau relaksasi terhadap pinjaman bank anak usaha perhotelan sesuai dengan ketentuan yang diberikan pemerintah.
3. Perusahaan melakukan pengawasan secara sentral dalam hal keuangan, sehingga manajemen mendapatkan gambaran yang jelas terkait kebutuhan efisiensi dan efektifitas penggunaan biaya operasional anak usaha. Efisiensi biaya dilakukan terhadap beban-beban operasional perusahaan dengan melakukan manajemen kas yang baik, terstruktur dan disentralisasi.

Hingga penelitian ini dilakukn PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk sedang dalam proses untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Akan tetapi manajemen berkeyakinan bahwa industri keramik masih akan tumbuh dan berkembang, tentunya dengan dibantu oleh dukungan pemerintah dan juga industri pendukung, seperti industri properti dan infrastruktur. Dengan dijalankannya strategi-strategi perusahaan sesuai dengan target, manajemen yakin bahwa kinerja perusahaan bisa berangsur membaik, baik secara finansial dan juga operasional.

7. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF)

PT Indo Komoditi Korpora Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Indo Komoditi Korpora Tbk dan entitas anaknya, namun pada tahun 2020 adanya penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu dalam catatan 31 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan penurunan pendapatan yang signifikan. Rata-rata jumlah pendapatan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 sebesar Rp 611.559.040.912, sedangkan pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp 288.636.107.329 dan membukukan kerugian bersih sebesar Rp 6.805.143.468 serta memiliki defisit sebesar Rp 52.358.668.654. Selain itu, perusahaan juga memiliki jumlah utang bank yang signifikan, sebesar Rp 322.978.630.024.

Hal ini disebabkan oleh penyebaran pandemi virus covid-19 pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pengolahan karet yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional perusahaan. Untuk mengatasi ketidakpastian kondisi ekonomi dan kelangsungan usaha tersebut, manajemen melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan perbaikan operasional perusahaan.
2. Meningkatkan penjualan untuk konsumen pasar domestik.
3. Fokus pada peningkatan produktivitas dan profitabilitas melalui berbagai inisiatif-inisiatif baru.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dan dapat memungkinkan perusahaan untuk dapat meminimalkan dampak ketidakpastian ekonomi dan merealisasikan aset serta memenuhi kewajibannya. Hasil dari kebijakan yang dibuat manajemen akan terlihat pada laporan keuangan tahun 2021 diluar periode penelitian ini.

8. Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)

PT Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami akumulasi kerugian bersih sebesar Rp 7.176.939.136.000, tahun 2018 menunjukkan akumulasi kerugian bersih sebesar Rp 7.577.411.487.000, tahun 2019 mengalami rugi bersih sebesar Rp 271.866.124.600 dengan jumlah akumulasi kerugian sebesar Rp 7.546.017.300.890 dan pada tahun 2020 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 53.144.061.970 dengan jumlah akumulasi kerugian sebesar Rp 7.604.718.228.040. Namun Laporan keuangan perusahaan disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan

usahanya secara berkesinambungan. Menghadapi kondisi tersebut, manajemen perusahaan telah menyusun rencana untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan, dengan melakukan langkah-langkah berikut :

1. Perusahaan secara konsisten berusaha menghasilkan produk yang lebih tinggi kualitasnya.
2. Mengupayakan penghematan dan peningkatan efisiensi pada biaya produksi.
3. Meningkatkan MAI (*mean annual increment*) / pertumbuhan tanaman tahunan dengan memperkenalkan cara-cara yang terbaik dalam melakukan penanaman dan perawatan tanaman.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah tersebut di atas, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya disertai dengan dukungan keuangan yang terus menerus dari pemegang saham pengendali perusahaan serta pencapaian kinerja keuangannya di tahun-tahun mendatang. Hingga penelitian ini dilakukan perusahaan masih dalam proses untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya, walaupun perusahaan telah untung pada tahun 2017, 2018 dan 2020 akan tetapi hal tersebut belum dapat menutupi akumulasi kerugian mereka.

9. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW)

PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 29 atas laporan keuangan, berisi pengungkapan dampak ekonomi Indonesia terhadap perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 445.771.695.193. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dalam catatan 29 atas laporan keuangan, yang berisi tentang kondisi persaingan usaha yang tidak menguntungkan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dalam beberapa tahun berturut-turut dari kegiatan usahanya, yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 494.359.842.213 per 31 Desember 2018, Rp

495.728.971.268 per 31 Desember 2019 dan Rp 496.952.409.931 per 31 Desember 2020.

Kondisi tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta ketidakpastian signifikan apakah perusahaan akan dapat menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam bisnis normal dan dapat merealisasikan aset pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa perusahaan akan melanjutkan usahanya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, dan tidak mencakup adanya penyesuaiannya sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa tahun ini hasil produksi perusahaan tidak dapat bersaing dengan produk baja dari Tiongkok. Harga jual produk baja dari Tiongkok lebih murah dari pada harga pokok produksi perusahaan.

Pada tahun 2019 dan 2020 Untuk mengantisipasi kerugian yang semakin dalam, perusahaan masih menghentikan kegiatan produksinya. Dalam memberikan respon terhadap kondisi tersebut, perusahaan masih berupaya mempertahankan kelangsungan hidup dengan menempuh tindakan-tindakan antara lain sebagai berikut :

1. Mencari investor agar dapat menjalankan kegiatan produksi dengan teknologi mesin terkini yang lebih efisiensi dan mampu bersaing dengan kompetitor sejenis.
2. Mencari kerjasama operasional dengan perusahaan lain yang sejenis yakni bidang industry penggilingan baja, baik penggilingan panas maupun dingin, yang membuat produk-produk gilingan batang, kawat baja, baja tulangan, baja profil, baja strip, baja rel, pelat baja, baja lembaran hasil gilingan panas dan baja hasil gilingan dingin dilapisi atau tidak dilapisi dengan logam atau non logam lainnya termasuk penggilingan baja serap dan tidak tertutup kemungkinan dibidang lain.

3. Melakukan efisiensi, pengurangan tenaga kerja dan memakai tenaga kerja *outsourcing*.
4. Menerapkan program pengurangan biaya.
5. Meningkatkan upaya penagihan atas piutang perusahaan.
6. Mengusahakan penggunaan bahan baku lokal.
7. Menyewakan aset investasi perusahaan di Kawasan Industri Modern Cikande, Propinsi Banten untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
8. Mencari pola kerjasama antar perusahaan grup agar dapat memproduksi secara kontinyu.

Perusahaan juga telah menerima komitmen dan konfirmasi tertulis dari pemegang saham utama mengenai kesanggupan untuk memberikan bantuan keuangan, agar perusahaan dapat melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Perusahaan telah melakukan penyewaan untuk mendapatkan pendatan hal ini terlihat pendapatan sewa tahun 2017 hanya sebesar Rp. 3.639.059.456.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 9.524.401.832. Akan tetapi pada tahun 2020 PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk hanya mendapatkan pendapatan hanya dari sewa saja, hal ini menyebabkan keraguan atas PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk untuk dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya.

10. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

PT KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT KMI Wire and Cable Tbk dan entitas anaknya, namun pada tahun 2020 adanya penekanan suatu hal mengenai *going concern* pada catatan 42 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa sejak awal 2020 covid-19 memiliki dampak signifikan atas bisnis dan operasi perusahaan di tahun berjalan dan tahun mendatang. Melihat situasi dan kondisi yang terus berubah-ubah, efek keuangan secara keseluruhan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 tidak dapat diestimasi secara andal. Manajemen akan memonitor perkembangan covid-19 dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dampak terkait akan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Rata-rata jumlah pendapatan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 sebesar Rp 3.975.732.448.560, sedangkan pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.968.859.464.809 dan mengalami rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp 73.694.555.905 sedangkan pada tahun 2019 mengalami laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 394.950.161.188. Namun manajemen berkeyakinan bahwa perusahaan tetap dapat melanjutkan operasinya secara berkesinambungan baik dalam operasi maupun keuangan. Manajemen juga berkeyakinan bahwa rencana bisnis dan langkah strategis dan inisiatif dapat secara efektif dilaksanakan guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Hasil dari kebijakan yang dilakukan oleh manajemen akan terlihat pada tahun 2021 apakah emiten dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya diluar periode penelitian ini.

11. Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS)

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan entitas anaknya, namun pada tahun 2018 sampai tahun 2020 adanya penekanan suatu hal mengenai *going concern* dikarenakan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 aktivitas operasi perusahaan telah dipengaruhi oleh pertumbuhan pasar baja domestik dan ketatnya persaingan pasar baja. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar AS sangat berdampak terhadap operasi dan posisi keuangan perusahaan karena penjualan perusahaan didominasi dalam mata uang Rupiah sedangkan impor atas bahan baku didominasi dalam Dolar AS. Kondisi-kondisi tersebut telah menyebabkan perusahaan mengalami rugi tahun berjalan pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 1.122.953.139.000, akumulasi kerugian sebesar Rp 9.817.060.869.000 dan liabilitas jangka pendeknya melampaui aset lancarnya sebesar Rp 8.862.122.115.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 7.060.556.048.900, akumulasi kerugian neto sebesar Rp 30.253.075.535.570 dan liabilitas jangka pendeknya melampaui aset lancarnya sebesar Rp 25.186.328.808.710.

Sedangkan pada tahun 2020 dalam catatan 47 atas laporan keuangan, menjelaskan bahwa aktivitas operasi perusahaan telah dipengaruhi oleh pertumbuhan pasar baja domestik dan ketatnya persaingan pasar baja. Di tengah proses transformasi yang telah menunjukkan hasil positif di triwulan-I 2020, pandemi covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap industri secara keseluruhan, termasuk bisnis perusahaan. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk melakukan inisiatif-inisiatif tambahan agar perusahaan dapat menjaga kontinuitas pasokan produk baja untuk memenuhi kebutuhan nasional serta dapat meningkatkan kinerjanya. Perusahaan memiliki akumulasi kerugian neto sebesar Rp 31.090.169.310.840. Selain itu, perusahaan memiliki pinjaman yang akan jatuh tempo di tahun 2021 sebesar Rp 4.573.706.403.440 termasuk pinjaman *tranche* B sebesar Rp 3.456.008.389.530. Pembayaran pinjaman *tranche* B ini sebelumnya telah dijadwal ulang sebelumnya jatuh tempo September 2020 menjadi September 2021, sesuai kesepakatan dengan pemberi pinjaman tanggal 26 Oktober 2020.

Untuk memperbaiki kondisi-kondisi di atas, manajemen perusahaan dan anak perusahaan telah dan akan melakukan beberapa rencana transformasi korporasi. Untuk menjamin pelaksanaan transformasi korporasi berjalan dengan baik, perusahaan berkomitmen untuk merekrut *independent business, financial controller* dan *chief transformation officery* yang nantinya akan didampingi oleh konsultan bisnis independen. Selain itu, perusahaan juga akan melakukan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan transformasi korporasi dengan cara melakukan sinergi dengan Badan Usaha Milik Negara lainnya. Secara garis besar, transformasi korporasi kelompok usaha dibagi menjadi 4 poin utama, yaitu :

1. Melakukan perbaikan internal yang akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Melakukan program penyelesaian pinjaman kelompok usaha yang rencananya akan dilakukan mulai tahun 2019.

3. Melakukan penataan kembali bisnis perusahaan, terutama *new core*. Pengembangan bisnis *new core* diharapkan dapat meningkatkan dan mendukung pendapatan dari bisnis baja yang cenderung dinamis.
4. Melanjutkan kerja sama dengan PT KP, sebagai partner strategis, dalam rencana pengembangan klaster baja 10 juta ton per tahun untuk meningkatkan daya saing jangka panjang perusahaan.

Pada bulan Maret 2019, perusahaan melakukan kesepakatan awal dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Perusahaan Umum Jasa Tirta I dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) untuk melakukan penjualan sebagian saham (divestasi) beberapa entitas anak perusahaan. Pada tanggal 18 Februari 2019, perusahaan juga melakukan nota kesepahaman dengan PT Asahan Indonesia Aluminium (Persero) mengenai rencana sinergi perusahaan dengan *holding* industri pertambangan. Nota kesepahaman ini bertujuan untuk mempercepat rencana restrukturisasi perusahaan. Pada tanggal 22 Maret 2019, perusahaan melakukan kesepakatan awal dengan beberapa pemberi pinjaman mengenai transformasi bisnis dan keuangan perusahaan. Beberapa hal signifikan yang tertera di dalam kesepakatan tersebut adalah mengenai rencana pembayaran pinjaman dan relaksasi tingkat bunga pinjaman. Kemudian, pada tanggal 30 September 2019, perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit dengan bank-bank untuk melakukan restrukturisasi pinjaman yang ada dengan tujuan untuk menyelesaikan pinjaman perusahaan dengan beberapa cara yaitu melalui hasil dari operasional perusahaan dan divestasi beberapa kepemilikan saham perusahaan di entitas anak tertentu.

Manajemen juga telah menganalisa dampak pandemicovid-19 pada tahun 2020 tersebut terhadap operasi perusahaan untuk jangka waktu 12 bulan mendatang dan berkesimpulan bahwa meskipun penurunan kinerja perusahaan tidak bisa dihindari, namun secara keseluruhan kinerja periode mendatang akan lebih baik dengan menjalankan langkah-langkah perbaikan tersebut diatas. Manajemen juga sedang dalam proses diskusi dengan kreditur untuk membicarakan kembali saldo pinjaman bank perusahaan yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan mendatang, utamanya yang sebelumnya akan dilunasi melalui

divestasi entitas anak tertentu di tahun 2020. Proses divestasi ini masih terus berlangsung namun manajemen mengantisipasi berbagai kemungkinan melihat situasi ekonomi saat ini. Manajemen yakin bahwa hasil positif akan didapat dari proses ini.

Dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 beberapa inisiatif strategis yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mendukung kebijakan pemerintah melalui penerapan protokol covid-19 di lingkungan kerja, menyediakan sistem *remote working*, dan menyediakan rumah sakit rujukan untuk tindakan pengobatan bagi pasien tanpa gejala dan gejala ringan dan termasuk pasien yang positif.
2. Melakukan optimalisasi proses bisnis dengan manajemen rantai pasok dengan memastikan stabilitas pasokan dari pemasok utama serta optimalisasi pasokan *slab* untuk disesuaikan secara dinamis antara proyeksi permintaan dan perubahan indeks harga.
3. Upaya peningkatan pendapatan melalui komunikasi intensif dengan konsumen untuk mengumpulkan pemahaman pasar dan pergeseran permintaan serta upaya pemberian relaksasi pembayaran kepada konsumen sebagai upaya pemulihan pasar dan industri melalui dukungan pendanaan pemerintah.
4. Program efisiensi biaya yang terus dilakukan seperti inisiatif efisiensi (*cost reduction*) di seluruh lini, implementasi harga gas alam sebesar US\$6/MMBTU, serta negosiasi dengan *supplier* dan mitra dalam rangka penurunan biaya energi.

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghadapi tantangan-tantangan eksternal diatas bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar liabilitas secara tepat waktu dan mematuhi persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit, serta kemampuan perusahaan memperbaiki operasi, kinerja, dan posisi keuangannya. Setelah tanggal 31 Desember 2020, terdapat kenaikan harga baja global dan pulihnya permintaan produk baja. Kenaikan ini akan berdampak

positif terhadap kinerja perusahaan di tahun 2021. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Manajemen berkeyakinan bahwa dengan tindakan dan rencana-rencana di atas akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dan menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.

12. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

PT Langgeng Makmur Industri Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Langgeng Makmur Industri Tbk, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 41 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 31.140.558.174 dan mengalami defisit sebesar Rp 125.439.556.521. Pada tahun 2018 dalam catatan 36 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 46.390.704.290 dan mengalami defisit sebesar Rp 171.830.260.811. Pada tahun 2019 dalam catatan 37 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 41.669.593.909 dan mengalami defisit sebesar Rp 213.499.854.720. Dan pada tahun 2020 dalam catatan 38 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 41.331.271.519 dan mengalami defisit sebesar Rp 254.831.126.239. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu keraguan substansial terhadap kemampuan perusahaan untuk tetap menjalankan usahanya secara berkesinambungan. Namun Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan tetap melanjutkan kelangsungan usaha.

Dalam memberikan respon terhadap kondisi ekonomi di atas, manajemen perusahaan tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Efisiensi kerja di semua divisi, pengembangan SDM (sumber daya manusia), penambahan unit bengkel dan alat kerja, penambahan dan

peremajaan prasarana pendukung produksi, penggunaan mesin yang mendukung efisiensi proses produksi, *engineering* dan mesin otomatisasi.

2. Melakukan perbaikan mesin untuk peningkatan efisiensi, penambahan dan pemasangan inverter mesin untuk kestabilan dan penghematan daya, modifikasi dan penggantian motor dan pompa menjadi servo motor.
3. Tindakan perbaikan dan perubahan pada divisi plastik, meliputi *re-layout* dan penambahan yang telah dilakukan pada area produksi untuk mendukung efisiensi proses produksi, peningkatan kapasitas tonase produksi.
4. Melakukan modifikasi matras dan pembuatan beberapa matras baru untuk peningkatan penjualan yang lebih bisa mendukung perolehan margin yang lebih baik.
5. Terus berupaya melakukan pengurangan CT (*cycle time*) proses *injection* dan *blowing* pada divisi plastik.
6. Melakukan *re-layout* pada area divisi aluminium, pembuatan mesin pendukung untuk percepatan proses produksi dan penghematan penggunaan tenaga kerja, melakukan modifikasi matras untuk efisiensi proses produksi.
7. Terus berupaya pada peningkatan produktivitas karyawan agar dapat berdampak positif pada penghematan biaya produksi.
8. Kontrol kualitas yang ketat mulai dari penerimaan bahan baku hingga uji kelayakan hasil produksi.
9. Terus berupaya mengembangkan pasar untuk mendukung peningkatan penjualan di semua divisi sehingga semakin dapat memperbaiki kinerja perusahaan.
10. Meningkatkan komunikasi dengan para pelanggan untuk menjangkau perubahan selera konsumen serta perbaikan mutu secara berkesinambungan.
11. Aktif mengikuti tender-tender atau proyek-proyek pemerintahan yang diadakan oleh PU Cipta Karya, PU BBWS (Balai Besar Wilayah Sungai), PDAM dan Proyek Pamsimas.

12. Perusahaan berpeluang besar dalam menangkap potensi pasar yang masih luas mengingat jaringan distribusi yang sudah cukup merata secara nasional dan ditunjang dengan merek-merek yang cukup dikenal karena kualitas dan inovasinya.
13. Melakukan pengaturan *re-layout* pada divisi *fitting* yang lebih baik dan memperbaiki proses *packing* yang lebih cepat dan efisien.
14. Melakukan pengecekan matras dan kemungkinan melakukan modifikasi atau investasi untuk mendukung produksi pipa ukuran diameter kecil yang lebih cepat seperti matras *double output*.

Perusahaan telah melakukan beberapa hal untuk mengurangi biaya operasionalnya hal ini tercermin pada tahun 2017 total beban sebesar Rp. 115.744.398.313 sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp. 90.684.532.999. Pendapatan PT Langgeng Makmur Industri Tbk mengalami juga mengalami kenaikan, pada tahun 2017 emiten membukukan pendapatan sebesar Rp. 411.144.165.006 sedangkan pada tahun 2020 pendapatan emiten sebesar Rp. 513.607.183.458. Akan tetapi hingga penelitian ini dilakukan perusahaan masih berjuang untuk memperjuangkan keberlanjutan usahanya.

13. Asia Pacific Investama Tbk (MYTX)

PT Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 1.726.055.000.000. Pada tahun 2018 dalam catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 2.547.481.000.000. Pada tahun 2019 dalam catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 2.789.301.000.000 Dan pada tahun 2020 dalam catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami akumulasi defisit sebesar Rp 2.917.150.000.000 dan liabilitas lancar melampaui total aset lancarnya sebesar Rp 1.107.397.000.000. Hal tersebut

disebabkan adanya peningkatan rugi usaha, selisih kurs dan beban keuangan di tahun berjalan. Selain itu pada tahun 2020 munculnya pandemi covid-19 memengaruhi operasi PT Asia Pacific Investama Tbk dan entitas anaknya.

Hal-hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang dan merealisasikan aset serta menyelesaikan pembayaran liabilitas dalam bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan sangat tergantung pada situasi ekonomi makro saat ini dan keberhasilan manajemen perusahaan untuk menyelesaikan sisa utangnya serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Untuk menghadapi faktor-faktor ekonomi yang merugikan tersebut, perusahaan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perusahaan terus memantau eksposur dalam mata uang dan memberlakukan kebijakan yang cocok untuk mengurangi risiko.
2. Perusahaan juga berencana untuk melakukan langkah-langkah untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan.
3. Pemegang saham baru senantiasa mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan menyediakan bahan baku dan penolong, mesin, dan modal kerja. Dengan demikian perusahaan memiliki persediaan bahan baku yang memadai dan proses produksi berjalan lancar.
4. Perusahaan menciptakan peluang pasar, modernisasi mesin, dan memperbaiki produksi sehingga dapat menaikkan kapasitas produksi dan penjualan.

Langkah signifikan yang telah dilakukan manajemen adalah menambah setoran modal saham perusahaan pada tahun 2019, modal saham pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp. 767.667.000.000 dan mengalami perubahan menjadi sebesar Rp. 1.395.728.000. Akan tetapi dengan adanya penambahan modal saham belum mampu mendongkrak pendapatan perusahaan, terbukti setelah adanya penambahan modal saham ini pendapatan perusahaan tahun 2019 dan 2020 tetap

mengalami penurunan. Tidak adanya kepastian kapan perusahaan dapat melanjutkan produksinya secara normal, mengingat ketergantungannya pada kapan kontrol pembatasan yang ketat akan dicabut. Sementara dampaknya pada bisnis perusahaan akan sangat signifikan, namun perusahaan tetap terus beroperasi dalam jangka panjang dan secara aktif mengambil langkah-langkah untuk menjaga dan mempertahankan likuiditasnya dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19.

14. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk pada tahun 2017 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Prima Cakrawala Abadi Tbk dan entitas anaknya serta tidak mendapat pernyataan *going concern* mengenai keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan karena total aset pada tahun 2017 yaitu Rp 140.807.574.026 lebih besar dari total aset pada tahun 2016 yaitu Rp 42.637.461.229. Dan pada tahun 2017 memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp 370.909.777 sedangkan pada tahun 2016 memperoleh rugi tahun berjalan sebesar 10.382.434.526.

Sedangkan pada tahun 2018, 2019 dan 2020 PT Prima Cakrawala Abadi Tbk juga mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Prima Cakrawala Abadi Tbk dan entitas anaknya, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar 8.385.167.515 sehingga menyebabkan defisit sebesar Rp 45.470.030.757. Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp 10.257.599.104 sehingga menyebabkan defisit sebesar Rp 49.641.905.008. Dan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 15.957.991.606 sehingga menyebabkan defisit sebesar Rp 70.193.833.779.

Selain itu pada tahun 2018 dalam catatan 34, tahun 2019 dalam catatan 33 dan tahun 2020 dalam catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian,

menunjukkan bahwa perusahaan tidak mendapatkan Ijin Usaha Industri (IUI) dari instansi terkait karena kantor dan pabrik perusahaan yang berlokasi dikawasan pemukiman/perumahan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan berhenti sementara dalam melakukan kegiatan proses produksi serta banyaknya pengunduran diri sebagian karyawan/tenaga kerja ahli yang bekerja di perusahaan. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan bergantung sepenuhnya pada dukungan keuangan eksternal agar perusahaan mematuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Untuk masalah ini, dewan pengurus perusahaan percaya bahwa prinsip mengenai mayoritas pemegang saham telah berkomitmen untuk memberikan dukungan finansial kepada perusahaan dan akan menjamin untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Dalam upaya mengatasi hal tersebut manajemen perusahaan akan melakukan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Memfokuskan kegiatan produksi di anak perusahaan.
2. Mencari mitra di dalam negeri maupun di luar negeri dengan sistem kerjasama yang lebih menguntungkan dan aman bagi perseroan.
3. Menjadikan perseroan menjadi pusat administrasi bagi seluruh anak usaha.
4. Merenovasi dan meremajakan fasilitas produksi yang sudah ada sebagai langkah utama untuk memulai berproduksi kembali.
5. Mengaktifkan kembali PT. Karya Persada Khatulistiwa untuk berproses produksi tahun 2021.
6. Meningkatkan penjualan dengan sistem kerjasama dan maklon. PT. Karya Persada Khatulistiwa telah menandatangani perjanjian makloon dengan *new port international* pada tanggal 29 Juli 2020.
7. Melakukan pencarian bahan baku dan pembinaan ke supplier terkait mutu bahan baku.
8. PT Nuansa Cipta Magello melakukan diversifikasi produk hasil laut lainnya, tidak terbatas pada rajungan dan meningkatkan penjualan dengan meningkatkan volume.
9. Melakukan pengajuan restrukturisasi hutang pada Tn. Ery Firmansyah (EF) dan PT Astro Media Indonesia (AMI).

15. Asia Pacific Fibers Tbk (POLY)

PT Asia Pacific Fibers Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT Asia Pacific Fibers Tbk dan entitas anaknya, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 77.268.226.576, liabilitas jangka pendek perusahaan melampaui total asetnya sebesar Rp 11.984.223.280.944 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 12.843.169.074.752. Liabilitas jangka pendek perusahaan dan entitas anaknya sebesar Rp 151.372.389.320.544 atau sebesar 85% dari jumlah liabilitas jangka pendek merupakan utang terjamin. Pada tahun 2018 dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 201.054.948.633, liabilitas jangka pendek perusahaan melampaui total asetnya sebesar Rp 12.543.376.273.659 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 13.525.930.916. Liabilitas jangka pendek perusahaan dan entitas anaknya sebesar Rp 16.010.582.361.543 atau sebesar 86% dari jumlah liabilitas jangka pendek merupakan utang terjamin.

Pada tahun 2019 dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 166.532.460.795, liabilitas jangka pendek perusahaan melampaui aset lancarnya sebesar Rp 13.653.010.140.509, dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 13.151.082.253.527. Liabilitas jangka pendek perusahaan dan entitas anaknya sebesar Rp 15.515.754.246.584 atau sebesar 85% dari jumlah liabilitas jangka pendek merupakan utang terjamin. Dan pada tahun 2020 dalam catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp 285.492.381.621, liabilitas jangka pendek perusahaan melampaui aset lancarnya sebesar Rp 14.105.347.106.901, dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 13.649.236.387.663. Liabilitas jangka pendek perusahaan dan entitas anaknya sebesar Rp 15.826.630.966.403 atau sebesar 85% dari jumlah liabilitas jangka pendek merupakan utang terjamin.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan belum mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut. Efek yang timbul akan dilaporkan pada laporan keuangan konsolidasian pada saat diketahui dan dapat diperkirakan. Hingga saat ini, perusahaan menjalankan operasionalnya dengan dukungan melalui fasilitas *letter of credit* dan pinjaman modal kerja dari Damiano Investments B.V., Belanda dan juga melalui dukungan dari pemasok dan pelanggan perusahaan. Selain itu, Damiano Investments B.V., Belanda juga telah menegaskan akan menyediakan bantuan kepada perusahaan dalam memperoleh fasilitas *letter of credit* sampai dengan perusahaan dapat memperoleh fasilitas tersebut dari bank dengan kemampuan sendiri. Damiano Investments B.V., Belanda juga telah menyediakan dana yang diperlukan untuk program belanja modal perusahaan di tahun 2019 melalui *fourth loan agreement*.

16. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM)

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, namun dengan penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2017 dalam catatan 32 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang berulang dalam kegiatan usahanya, sehingga mengakibatkan defisit sebesar Rp 147.111.482.423 dan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp 23.709.833.744. Pada tahun 2018 dalam catatan 30 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 145.999.444.506 dan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 1.112.037.917. Pada tahun 2019 dalam catatan 29 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 162.266.176.683 dan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp 16.266.732.177. Dan pada tahun 2020 dalam catatan 29 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 177.620.554.126 dan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp 15.354.377.443. Laporan keuangan terlampir telah disusun oleh

manajemen perusahaan dengan asumsi bahwa perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan tetap berkomitmen untuk tetap mempertahankan kelangsungan usaha dan merencanakan untuk melakukan langkah-langkah kongkrit penyelesaian masalah keuangan, seperti :

1. Perusahaan terus menerus memperkuat modal kerja dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.
2. Perusahaan berencana untuk meningkatkan kapasitas utilitas.
3. Peremajaan dan restrukturisasi atas mesin-mesin yang ada, yang diharapkan akan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas dan kuantitas produksi.
4. Perusahaan akan membayar pinjamannya sesuai dengan perjanjian dan juga memperkirakan untuk mendapatkan arus kas yang signifikan dari operasinya untuk memenuhi liabilitas.
5. Perusahaan akan lebih jauh mengurangi biaya operasi dengan melakukan beberapa pendekatan efisiensi, mengawasi tingkat persediaan yang lebih disesuaikan dengan *order* yang diterima.
6. Menjaga pelanggan lama untuk tetap membeli produk perusahaan dengan memberikan harga kompetitif dan pelayanan yang memuaskan dan perusahaan juga akan mencari pelanggan baru.

Dengan rencana tersebut, diharapkan keadaan perusahaan akan segera membaik. Namun pemulihan kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lain yang telah dan akan diambil oleh pemerintah Indonesia serta kondisi ekonomi global, yang semuanya itu berada diluar kendali perusahaan. Perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya dan tidak mempunyai rencana untuk menghentikan aktivitas usahanya dan jalinan hubungan dengan *supplier* masih berjalan dengan baik dan sampai saat ini perusahaan tidak mempunyai tuntutan dari pengadilan atau pailit dari pihak manapun. Selain itu dampak pandemi covid-19 atas kelangsungan usaha perusahaan pada masa yang

akan datang, perusahaan merencanakan untuk melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan restrukturisasi kredit berupa penurunan bunga pinjaman dan penundaan pembayaran pokok pinjaman kepada kreditur.
2. Mengurangi pengeluaran beban pegawai berupa tidak ada tunjangan daftar hadir.

Namun setelah tanggal laporan keuangan perusahaan, manajemen berpendapat bahwa sampai saat ini wabah covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi perusahaan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemi ini bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan perusahaan pada periode berikutnya. Hal yang paling signifikan yang dilakukan manajemen untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya terlihat dari pengurangan biaya operasional perusahaan, pada tahun 2017 beban operasional perusahaan sebesar Rp. 51.725.902.623. Beban operasional ini berangsur turun tiap tahunnya, pada tahun 2018 beban operasional sebesar Rp. 48.626.067.368 pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 43.979.570.044 sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan yang paling signifikan sehingga perusahaan hanya memiliki beban operasional sebesar Rp. 31.075.865.665.

17. SLJ Global Tbk (SULI)

PT SLJ Global Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan konsolidasian PT SLJ Global Tbk dan entitas anaknya. Namun pada tahun 2017 tidak mendapat pernyataan *going concern* mengenai keraguan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan karena pada tanggal 31 Desember 2017, dengan selesainya restrukturisasi utang perusahaan kepada kreditur, perusahaan saat ini sedang dalam proses menata kembali perencanaan keuangannya dan menyusun strategi-strategi usaha untuk mencapai target yang telah direncanakan. Pencapaian kinerja perusahaan pada tahun 2017 mencerminkan strategi yang disusun manajemen untuk

mempertahankan kelangsungan usahanya mulai membuah hasil dan melaporkan ekuitas - neto sebesar Rp 11.815.978416.

Sedangkan untuk tahun 2018 sampai tahun 2020 adanya penekanan suatu hal mengenai *going concern* yaitu pada tahun 2018 dan 2019 dalam catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian dan tahun 2020 dalam catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian menunjukkan bahwa sehubungan dengan diterimanya surat peringatan dari Mandiri agar perusahaan melunasi seluruh pinjamannya, pinjaman kepada Mandiri menjadi jatuh tempo dan perusahaan masih dalam proses restrukturisasi pinjaman dengan Mandiri yang hasilnya belum dapat ditentukan pada saat ini. Dan juga total liabilitas jangka pendek konsolidasian perusahaan melebihi total aset lancar konsolidasiannya tahun 2018 sampai tahun 2020. Selain itu pada tahun 2020 perusahaan juga mengalami kerugian operasi pada tahun berjalan sebesar Rp 298.476.118.111 sehingga mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 256.460.314.984. Keadaan ini mengidentifikasi adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan perusahaan dan entitas anaknya mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam menjalankan usahanya, manajemen perusahaan telah dan akan menerapkan strategi usahanya sebagai berikut :

1. Terus berproduksi dalam skala ekonomis dan terus berupaya menekan biaya produksi dengan cara meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memaksimalkan penggunaan kayu bulat diameter kecil, optimalisasi penggunaan bahan, otomatisasi mesin-mesin serta pengendalian biaya-biaya non-produksi.
2. Menjaga stabilitas pendapatan dengan terus menjaga hubungan bisnis yang baik dengan pelanggan yang ada sambil terus mencari pelanggan luar negeri yang baru, mengembangkan bauran produk untuk menciptakan harga rata-rata yang tinggi, dan menangani secara baik serta mengurangi klaim penjualan dengan prosedur mutu yang ketat.
3. Tetap konsisten dalam menerapkan pengelolaan hutan lestari (*sustainable forest management*) serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya hutan alam pada area-area hutan yang dimiliki oleh perusahaan untuk

meminimalkan pembelian kayu bulat dari luar yang biaya dan harganya lebih mahal.

4. Menyelesaikan proses restrukturisasi pinjaman bank dengan tujuan memperbaiki status kolektibilitas Bank Indonesia sehingga perusahaan dapat kembali melakukan pencarian dana murah untuk :
 - a. Melunasi utang-utang berbiaya tinggi yang saat ini sangat membebani keuangan perusahaan.
 - b. Pembelian mesin-mesin dalam rangka peremajaan dan optimalisasi kayu bulat diameter kecil serta otomatisasi proses produksi.
 - c. Dana modal kerja untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang lebih murah sesuai termin pembayaran.
5. Menegosiasi ulang tingkat bunga dan termin pembayaran dari pinjaman-pinjaman berbunga tinggi yang ada. Termasuk juga bernegosiasi dengan pemasok bahan baku dan bahan pembantu industri untuk menjadwalkan ulang utang pembelian serta syarat-syarat untuk kontrak pembelian berikutnya yang lebih sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.
6. Berupaya mengaktifkan kembali industri MDF (*medium density fibreboard*) bekerjasama dengan investor potensial mengingat kebutuhan MDF lokal masih cukup besar dan dipenuhi dengan impor.
7. Menjual aset tidak produktif secara selektif untuk mendapatkan dana baik untuk modal kerja, pembelanjaan barang modal maupun melunasi utang yang berbunga tinggi.
8. Tetap konsisten mempraktekkan *good corporate governance* dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada, meminimalisasi konflik sosial melalui *community development* serta operasional yang ramah lingkungan.

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan untuk membiayai operasional di masa yang akan datang, tercapainya restrukturisasi pinjaman, rencana manajemen dan dukungan secara berkesinambungan dari pemegang saham perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang memiliki kelangsungan usaha.

18. Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material atas posisi keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk, namun pada tahun 2020 adanya penekanan suatu hal mengenai *going concern* pada catatan 44 atas laporan keuangan, menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap bisnis dan kelangsungan usaha perusahaan. Dampak terkait akan tercermin dalam laporan keuangan tahun 2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan.

Rata-rata jumlah pendapatan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 sebesar Rp 7.523.827.747.044, sedangkan pendapatan perusahaan pada tahun 2020 sebesar Rp 2.211.413.142.070. Serta perusahaan mengalami rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp 4.759.958.927.543 sedangkan pada tahun 2019 mengalami laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 806.148.752.926. Bahkan pada tahun 2020 angka beban pokok penjualan lebih besar dibandingkan pendapatan perusahaan yakni sebesar Rp. 5.558.256.051.920. terdapat penurunan nilai piutang yang signifikan pada tahun 2020 yakni sebesar Rp. 399.322.077.684 dibandingkan penurunan nilai piutang tahun sebelumnya 2019 sebesar Rp. 14.247.160.239.

Sebagai bagian dari usaha berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola kondisi tersebut, perusahaan mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai berikut :

1. Penerapan protokol kesehatan yang ketat, baik di lingkungan *plant, batching plant, quarry*, proyek konstruksi maupun kantor.
2. Penerapan digitalisasi sistem dan teknologi yang mendukung pelaksanaan pekerjaan pegawai di lingkungan *corporate office, plant, batching plant, quarry*, maupun proyek konstruksi di saat pandemi.
3. Melakukan restrukturisasi perbankan dengan usulan relaksasi bunga dan restrukturisasi pinjaman kepada perbankan secara menyeluruh.

4. Perusahaan melakukan restrukturisasi utang usaha kepada vendor dengan skema utama melakukan negosiasi dan penjadwalan pembayaran kepada para vendor.
5. Secara aktif mencari alternatif pendanaan terkait utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo.
6. Memperbaiki administrasi piutang dan meningkatkan upaya negosiasi dengan pemberi kerja untuk pembayaran termin proyek dan tagihan lainnya yang tertunda akibat covid-19.
7. Efisiensi melalui pengeluaran BUA yang terjaga.
8. Perusahaan telah menandatangani nota kesepahaman (MoU) bersama dengan perusahaan Jepang yaitu TOA Corporation pada 9 Februari 2021. Nota kesepahaman ini ditujukan untuk mengadakan kerjasama dalam bentuk kerjasama operasi (JO) untuk melaksanakan proyek-proyek konstruksi khususnya dalam bidang keairan.

Tantangan-tantangan berikut ini di luar kendali perusahaan dan dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha :

1. Penundaan tender proyek konstruksi akibat pandemi covid-19;
2. Penundaan pembayaran termin dari Pemerintah akibat adanya realokasi anggaran infrastruktur PUPR untuk penanganan covid-19 kepada PT. Waskita Karya sehingga mengakibatkan penundaan pembayaran termin kepada perusahaan.
3. Penghentian atau perlambatan progres pekerjaan akibat covid-19.
4. Keterlambatan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan disvetasi aset dan penerbitan obligasi penggunaan aset akibat covid-19.
5. Risiko tingkat suku bunga yang berdampak pada kenaikan biaya bunga atas pinjaman perusahaan dan risiko perubahan nilai tukar valuta asing yang mengakibatkan peningkatan harga bahan baku (*PC wire, PC bar* dan *PC strand*) dan harga peralatan (*wheel loader, truck mixer*).

Manajemen perusahaan secara aktif memantau situasi di atas dan mengeksplorasi dan menjalankan strategi-strategi berikut sebagai upaya dalam mengatasi potensi dampak buruk pada kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha perusahaan, antara lain sebagai berikut :

1. Melakukan efisiensi biaya dan optimalisasi belanja modal (*capital expenditure*).
2. Memaksimalkan penyelesaian sisa nilai kontrak per 31 Desember 2020 yang belum dikerjakan perusahaan sebesar Rp4,6 triliun di tahun 2021.
3. Mengupayakan target nilai kontrak baru tahun 2021 sebesar Rp 7,8 triliun. Komposisi segmen proyek baru dan nilai kontrak dikelola perusahaan tahun 2021 terdiri dari proyek eksternal dan internal. Proyek internal adalah proyek yang dikerjakan oleh perusahaan, dimana pemberi kerja berasal dari perusahaan Waskita Karya. Sedangkan proyek eksternal adalah proyek yang dikerjakan oleh perusahaan, dimana pemberi kerja proyek bukan berasal dari perusahaan Waskita Karya seperti pihak swasta, dinas PU, Kementerian BUMD dan BUMN *non company*.
4. Menggarap pasar eksternal dengan menangkap peluang dari swasta, BUMN dan anak perusahaannya serta meningkatkan partisipasi di proyek pemerintah.
5. Menjual *competitiveness* dengan pasar potensial khususnya dengan skema kerja sama dengan anak perusahaan BUMN, potensi pengembangan *mobile plant* pada BP *project-based* serta memiliki unit produksi dengan pabrik yang *cost of good material*(COGM) murah (program integrasi plant jawa barat) dan biaya distribusinya murah (program dermaga bojonegara).
6. Meningkatkan agilitas dan daya saing dengan meningkatkan digitalisasi di proses bisnis (SAP), melakukan desentralisasi dan divestasi *plant* dan *batching plant*.
7. Perusahaan akan mengembangkan produk baru yang *market-fit* secara nasional (bangunan modular, RC *pipe sewerage*), meningkatkan keunggulan melalui produk yang unik secara lokal (*box culvert, u-ditch*), dan memasarkan produk baru (*SPRIG-WBP, BJR, tiang listrik*).

8. Perusahaan melakukan kolaborasi dengan meningkatkan pengelolaan *shared resources* dengan eksternal dan meningkatkan sinergi lintas divisi.
9. Telah menyelesaikan rapat umum pemegang obligasi (RUPO) dalam rangka memperoleh *waiver* atas *covenant* yang tidak terpenuhi untuk periode 2020 sampai dengan 2021 untuk PUB I tahap I dan II tahun 2019.
10. Menjaga beban pinjaman dengan mempertahankan rating keuangan Perusahaan.
11. Menjaga arus kas operasional positif.

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan menghadapi tantangan-tantangan eksternal di atas bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar liabilitas secara tepat waktu dan mematuhi persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit, serta kemampuan perusahaan memperbaiki operasi, kinerja, dan posisi keuangannya. Laporan keuangan ini disusun dengan asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Hasil dari kebijakan yang ditetapkan manajemen dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya akan tercermin pada laporan keuangan tahun 2021 diluar dari periode penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Keberlangsungan dari suatu usaha (*going concern*), menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (IAPI, 2011) sebagai kesangsian kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Pernyataan *going concern* dari auditor adalah penting hal ini berguna untuk para *stakeholder* sebagai informasi terkait keadaan emiten tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mendapatkan pernyataan *going concern* selama periode penelitian, dengan menjabarkan apa yang membuat emiten tersebut mendapatkan pernyataan *going concern* dan rencana manajemen untuk mempertahankan usahanya serta memberikan informasi tentang keadaan laporan keuangan emiten pada tahun 2017-2020.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Perusahaan manufaktur tersebut terdiri atas 3 sektor, yakni sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Penyebab pemberian pernyataan *going concern* adalah akumulasi kerugian, defisiensi modal dimana kewajiban perusahaan melebihi asetnya, defisit serta pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020. Langkah-langkah yang diambil manajemen untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya adalah dengan melakukan restrukturisasi perbankan dengan usulan relaksasi bunga dan restrukturisasi pinjaman kepada perbankan secara menyeluruh. Perusahaan melakukan restrukturisasi utang usaha kepada vendor dengan skema utama melakukan negosiasi dan penjadwalan pembayaran kepada para vendor. Mencari alternatif pendanaan terkait utang dan pinjaman yang akan jatuh tempo, menjual aset tidak produktif secara selektif untuk mendapatkan dana baik untuk modal kerja, pembelanjaan barang modal maupun melunasi utang yang berbunga tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, peneliti selanjutnya hendaknya mengganti populasi penelitian dengan sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat memperluas dan memperjelas apa saja yang menyebabkan emiten mendapatkan pernyataan *going concern*.

2. Perusahaan

Penelitian ini untuk mengetahui apa yang dilakukan manajemen untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya, emiten memerlukan adanya modal yang kuat serta arus kas yang baik agar terhindar dari pemberian pernyataan *going concern* dari auditor.

3. Auditor

Para auditor harus memiliki pengetahuan yang pasti akan risiko keberlanjutan usaha dari emiten dan melakukan penilai yang sesuai berdasarkan keadaan emiten tersebut.

4. Investor / Masyarakat

Masyarakat perlu untuk memahami keadaan emiten sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya kepada emiten tersebut, dengan memiliki pengetahuan akan keberlanjutan usaha emiten tersebut masyarakat dapat terhindar dari kerugian dalam berinvestasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah di teliti, peneliti memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian menjadi 5 tahun agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

3. Penelitian ini hanya terfokus kepada posisi keuangan perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan rasio keuangan.
4. Penelitian ini belum melakukan pengujian secara empiris faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan memperoleh pernyataan *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2013. Analisis Investasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Ali, M. N., Almagtome, A. H., Hameedi, K. S. 2019. *Impact of Accounting Earnings Quality on the Going Concern in the Iraqi Touris. African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*. 8 (5). 2223-814X.
- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I G. C., dan Santosa, M. E. S. 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Kharisma*. 3 (1). 2716-2710.
- Cullinan, Charles P., Wang, Fangjun, Yang, Bei, Zhang, Junrui. 2012. “*Audit Opinion Improvement and The Timing Of Disclosure*”. *Journal of Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 28 : 333–343
- Fahmi, Irham . 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gallizo, J. L. dan Saladrigues, Ramon. 2016. *An Analysis Of Determinants Of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange. Intangible Capital Journal*, 12(1): 1-16. 1697-9818.
- Ginting, W. A., Tanika, Katherine, Amaliah, Nurul, Ginting, K. K. Br, Pasaribu, Efrano, dan Zai, Soziduhu. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Economic Management and Accounting*. 3 (2). 2615-1871.
- Gunawan, K. S., Yuesti, Anik, dan Kepramareni, Putu. 2019. *Going Concern Audit Opinion and Corporate Governance in Manufacturing Companies Listed on BEI. International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic (IJSEGCE)*. 2 (3). 2656- 3037.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2016. Standar Profesional Akuntan Publik. Seksi 341: Pertimbangan Auditor akan Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. Jakarta: Salemba Empat.
- Izquierdo, N. M., Minano, M. D. M. C., Vargas, M. J. S., dan Ezama, D. P. 2019. *Is the External Audit Report Useful for Bankruptcy Prediction? Evidence Using Artificial Intelligence. International Journal of Financial Studies*. 7 (20). 10.3390.

- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, Tri dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, *Debt Default* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 3 (1) : 62-76. 2502-4159.
- Lim, M., dan Setiawati, L. W. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*. 12 (1).
- Lizaldy, M. F., dan Yulinda. 2017. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Terhadap Model Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor. *Journal of Applied Managerial Accounting*. 1 (2). 2548-9917.
- Megayanti, Putu dan Budiarta I K. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*. 14 (2). 2302-8556.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Ke-6. Salemba Empat, Jakarta.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., dan Anasta L. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*. 2 (2) : 96-111. : 2541-1691.
- Osman, M. N. H., Latiff, A. R. A., Daud, Z. M., Sori, Z. M., dan Turmin, S. Z. 2018. *Possible Impact of the Latest International Standard of Auditing 570 on the Rate of Going Concern Opinion Issuance in Malaysia*. *Journal of Technology Management and Business*. 5 (2). 2289-7224.
- Osman, M. N. H., Latiff, A. R. A., Daud, Z. M., dan Sori, Z. M. 2018. *The Impact of Management, Family, and Institution on The Auditor's Going Concern Opinion Issuance Decision*. *International Journal of Economics and Management*. 12 (2) : 671-691.
- Pratomo, A. 2018. Analisis Pengaruh *Auditor Change*, Ukuran KAP, Kondisi Keuangan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Asumsi Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, Kepulauan Riau*. doi.org/10.2356225/kr.8.2.73
- Putra, I M. W., dan Kawisana, P. G. W. P. 2020. *The Influence of Company Size, Financial Distress, Kap Reputation on Going Concern Audit Opinion of Manufacturing Companies From BEI*. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*. 1 (2). 2720-9644.

- Purba, S. F., dan Nazir, N. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 5 (2) : 199-214. 2339-0832.
- Putri, Sarah F. I. P. 2020. *Factors Affecting Going Concern Audit Opinions*. *American International Journal of Business Management*. 3 (12) : 27-35. 2379-106X.
- Sadeli, Y. A. 2019. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*. 4 (2). 2656-4505.
- Saidu, Adamu. 2019. *Evaluation of The Effect of Audit Firm Size on Going Concern Opinion (GCO) of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria*. *International Journal of Entrepreneurial Development, Education and Science Research*. 5 (2). 2360-9028.
- Satria, D. N. 2020. *Audit Quality as a Moderating Effect of Financial Condition on Going Concern Modified Audit Opinion*. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. 18 (2) : 70-74. 2509-0119.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta Bandung.
- Suwarjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Umarella, Barus. 2019. Opini Audit *Going Concern* dan Analisa Laporan Keuangan Sebagai Penentu Keberlangsungan Hidup Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. 1 (4). 2686 5661.
- Wasita, P. A. A. 2019. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. 14 (1). 1978-6069.
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., dan Rozycki, J. J. 2017. *Accounting Theory*. Los Angeles : SAGE Publication, Inc.
- Yuwanda, H. S., dan Faisol, I. A. Analisis Pemanfaatan *Opportunity Cost* Pengolahan Limbah Tempe Pada Ud Tempe Heri Di Pamekasan : Perspektif *Going Concern* Akuntansi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi*. 8 (1). 2339-2185.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan Manufaktur yang Tidak Memiliki Laporan Keuangan Tahunan Secara Lengkap Periode 2017-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
2	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
3	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Laporan Tahunan 2018 Tidak Ada
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
7	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
8	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
9	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
10	KRAH	Grand Kartech Tbk	Laporan Tahunan 2019 & 2020 Tidak Ada
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	Laporan Tahunan 2017 Tidak Ada
12	NIPS	Nipress Tbk	Laporan Tahunan 2017-2020 Tidak Ada
13	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	Laporan Tahunan 2017 Tidak Ada
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada
15	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	Laporan Tahunan 2018 Tidak Ada
16	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	Laporan Tahunan 2020 Tidak Ada

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis (2021)

Lampiran 2. Perusahaan Manufaktur yang Baru Listing di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tgl Catat
1	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	10/07/2019
2	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
3	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	09/04/2020
4	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18/06/2019
5	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20/03/2019
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020
7	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	14/09/2020
8	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	01/07/2020
9	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	14/11/2019
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19/09/2019
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
13	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10/12/2019
14	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
15	INOV	Inocycle Technology Group Tbk	10/07/2019
16	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
17	KPAL	Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
18	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
19	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
21	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
22	POLU	Golden Flower Tbk	26/06/2019
23	PSGO	Palma Serasih Tbk	25/11/2019
24	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	09/10/2019
25	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	31/03/2020
26	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk	08/04/2020
27	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkas Tbk	07/09/2020
28	SINI	Singaraja Putra Tbk	08/11/2019
29	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk	07/10/2019

30	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11/07/2019
31	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	07/07/2020
32	SOHO	Soho Global Health Tbk	08/09/2020
33	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
34	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk	09/04/2018
35	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	06/08/2020
36	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20/12/2019
37	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	02/02/2021
38	ZONE	Mega Perintis Tbk	12/12/2018

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis (2021)

Lampiran 3. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020 dari Hasil *Purposive Sampling*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ARGO	Argo Pantes Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
6	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
7	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
8	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
13	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
15	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
17	SULI	SLJ Global Tbk
18	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis (2021)

Lampiran 4. Pernyataan Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020

No	Nama Perusahaan	Sektor	KAP	Tahun	Opini Audit	Going Concern	Keterangan
1	FKS Food Sejahtera Tbk	Barang Konsumsi	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	2017	TMP	D	4. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup. 5. Rugi tahun berjalan. 6. <i>Default</i> .
				2018	TMP	D	
				2019	WDP	D	3. Defisit. 4. Defisiensi modal.
				2020	WTP	TD	-
2	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Industri Dasar & Kimia	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	2017	WTP	TD	-
				2018	WTP	TD	
				2019	WTP	D	3. Defisiensi modal.
				2020	WTP	D	4. Penurunan penjualan.
3	Argo Pantes Tbk	Aneka Industri	Anwar & Rekan	2017	WTP	D	3. Defisiensi modal.
				2018	WTP	D	
				2019	WTP	D	4. Rugi tahun berjalan.
				2020	WTP	D	
4	Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri	PWC	2017	WTP	TD	-
				2018	WTP	TD	
				2019	WTP	TD	
				2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada

							faktor eksternal perusahaan.
5	Inti Agri Resources Tbk	Barang Konsumsi	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	2017	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
			Heliantono & Rekan	2018	WTP	D	
			Asep Rahmansyah	2019	WTP	D	
			Manshur & Suharyono	2020	WTP	D	
6	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	Industri Dasar & Kimia	Tanubrata Sutanto Fahmi	2017	WTP	D	3. Rugi tahun berjalan. 4. Defisiensi modal.
			Bambang & Rekan	2018	WTP	D	3. Akumulasi kerugian. 4. Defisit.
				2019	WTP	D	
			KAP Suharli, Sugiharto & Rekan	2020	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
7	Indo Komoditi Korpora Tbk	Industri Dasar & Kimia	Suganda Akna	2017	WTP	TD	-
			Suhri & Rekan	2018	WTP	TD	
				2019	WTP	TD	
			Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada penurunan pendapatan.

8	Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar & Kimia	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	2017	WTP	D	Akumulasi kerugian.
				2018	WTP	D	
			Antadaya, Helmiansyah & Yassirli	2019	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
				2020	WTP	D	Akumulasi kerugian.
9	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Industri Dasar & Kimia	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	2017	WTP	D	Kekurangan modal.
			Junaedi, Chairul & Rekan	2018	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
				2019	WTP	D	
				2020	WTP	D	
10	KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri	Satrio Bing Eny & Rekan	2017	WTP	TD	-
				2018	WTP	TD	
			Purwanto, Sungkoro & Surja	2019	WTP	TD	
			Gani Sigiro & Handayani	2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada penurunan pendapatan dan rugi tahun berjalan.

11	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri Dasar & Kimia	Purwanto, Sungkoro & Surja	2017	WTP	TD	-
			PWC	2018	WTP	D	4. Rugi tahun berjalan.
				2019	WTP	D	5. Akumulasi kerugian. 6. Defisiensi modal.
				2020	WTP	D	Dampak pandemi covid-19 yang berakibat pada akumulasi kerugian dan pinjaman jatuh tempo.
12	Langgeng Makmur Industri Tbk	Barang Konsumsi	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	2017	WTP	D	3. Rugi tahun berjalan. 4. Defisit.
			Teramihardja,	2018	WTP	D	
			Pradhono &	2019	WTP	D	
			Chandra	2020	WTP	D	

13	Asia Pacific Investama Tbk	Aneka Industri	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	2017	WTP	D	Defisit.
				2018	WTP	D	
			Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	2019	WTP	D	
			Kanaka Puradiredja, Suhartono	2020	WTP	D	Dampak pandemi covid- 19 yang berakibat defisit dan defisiensi modal.
14	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Barang Konsumsi	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	2017	WTP	TD	-
			Hadibroto	2018	WTP	D	Rugi tahun berjalan.
			Hadori	2019	WTP	D	
			Sugiarto Adi & Rekan	2020	WTP	D	
15	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	2017	WTP	D	3. Rugi tahun berjalan.
				2018	WTP	D	
				2019	WTP	D	4. Defisiensi modal.
				2020	WTP	D	

16	Sunson Textile Manufacture Tbk	Aneka Industri	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	2017	WTP	D	3. Defisit. 4. Rugi tahun berjalan.
				2018	WTP	D	
				2019	WTP	D	
			Drs. Thomas Suharsono Wirawan & Rekan	2020	WTP	D	
17	SLJ Global Tbk	Industri Dasar & Kimia	Purwanto, Sungkoro & Surja	2017	WTP	TD	-
				2018	WTP	D	4. Pinjaman bank. 5. Rugi tahun berjalan. 6. Defisiensi modal.
			Rama Wendra	2019	WTP	D	
				2020	WTP	D	
18	Waskita Beton Precast Tbk	Industri Dasar & Kimia	Satrio Bing Eny & Rekan	2017	WTP	TD	-
			Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	2018	WTP	TD	
				2019	WTP	TD	
				2020	WTP	D	Dampak pandemi covid- 19 yang berakibat pada penurunan pendapatan yang signifikan.

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

Keterangan :

WTP = Wajar Tanpa Pengecualian

- WDP = Wajar Dengan Pengecualian
 TMP = Tidak Memberikan Pendapat
 D = Dapat *Going Concern*
 TD = Tidak Dapat *Going Concern*

Lampiran 5. Tabel Statistik Deskriptif (dalam jutaan rupiah)

	T_ASSET	T_LIABILITAS	T_EKUITAS	LABARUGI
Mean	5220815.	4191611.	673635.2	-222429.5
Median	1338823.	1198571.	260419.5	-16112.50
Maximum	62553422	43059958	26198500	1204972.
Minimum	8855.000	23747.00	-13649236	-7060556.
Std. Dev.	12338419	8249687.	5720643.	1226421.
Skewness	3.566185	3.361591	1.644918	-4.062366
Kurtosis	14.83910	14.53062	12.67542	20.56783
Observations	72	72	72	72

Sumber : Eviews12, Diolah oleh penulis (2021)

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Peneliti**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI****Data Pribadi**

Nama	: Yuliana
NPM	: 12190019
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jakarta, 08 Juli 1997
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Cipinang Muara 1 RT 012/RW 002, Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, 13430
Telepon	: 0878-7512-0158
Email	: yuliana1cakuntansi@gmail.com

Pendidikan Formal

SD Islam Al-Abidin	: Lulus Tahun 2009
MTsN 25, Jakarta	: Lulus Tahun 2012
MAN 9, Jakarta	: Lulus Tahun 2015
S-1 STIE Indonesia, Jakarta	: Lulus Tahun 2019
S-2 STIE Indonesia, Jakarta	: Tahun 2019 sampai sekarang